

Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa

Delina Widyanastiti

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya [e-mail delwidya@gmail.com](mailto:delwidya@gmail.com)

Joni Susilowibowo

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Surabaya [e-mail jonisusilowibowo@yahoo.co.id](mailto:jonisusilowibowo@yahoo.co.id)

Abstrak

Faktor pendorong dari ketercapaian tujuan belajar di sekolah adalah penggunaan model pembelajaran, motivasi dari siswa dan faktor pendorong lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran PBL dan konvensional, siswa yang memiliki tingkat motivasi tinggi maupun rendah dan pengaruh interaksi penggunaan model pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Metode penelitian ini menggunakan quasi eksperimen dengan design faktorial 2x2. Berdasarkan hasil uji anava menunjukkan nilai uji anava sebesar 55,589 dengan taraf signifikan sebesar 0,000 pada hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran PBL dan Konvensional, uji anava sebesar 25,530 dengan taraf signifikan sebesar 0,000 pada hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi maupun rendah, dan nilai uji anava sebesar 4,812 dengan taraf signifikan 0,032 pada pengaruh interaksi penggunaan model pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: model pembelajaran, motivasi belajar, hasil belajar.

Abstract

The basic of exhausted study at school are motivation factors that the purpose had created can be reached out. And the motivation factors of the reach it out are the using of the learning model and there are another motivation factors to reach the high purpose that hopeful. The purposes of this experiment are to know the differences between the results of this study using PBL and conventional, to know the difference between the high motivation study of the student and low motivation, to know the interaction of learning model and motivation of student toward result of the study. The method of this experiment is using quacy experiment with design factorial program 2x2. The results of this experiment are the anava value test shows 55.589 with the significant 0.000 the result of the students learning which is used PBL and conventional, value anava test is 25.530 with significant degree 0,000 result of the students learning have the high and low motivation, anava value test is 4,812 with significant degree 0,032 is interaction between using model of learning and motivations of the learning students toward the value of student exercise.

Keywords: learning model, motivation study, value of the study.

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan suatu tujuan yang ditetapkan oleh sekolah dalam kegiatan proses belajar mengajar. Namun terdapat banyak hal yang menjadi kendala ketika dalam proses belajar mengajar dikelas tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Misalnya saja, ketidaksesuaian metode dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru, kurangnya pemahaman materi sehingga guru susah untuk memberikan penjelasan kepada siswanya, dan kurang adanya suatu motivasi yang diberikan oleh guru agar siswa dapat menumbuhkan minat dalam proses belajar mengajar.

Keberhasilan dalam menempuh proses belajar mengajar dapat diketahui melalui proses evaluasi

pendidikan yang telah ditempuh dan diukur dengan prestasi belajar seseorang. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar pada umumnya dikaitkan dengan tinggi rendahnya nilai yang dicapai siswa, daya serap siswa, serta prestasi siswa yang tecantum didalam nilai raport.

Menurut Mutoharoh (2011), peningkatan kualitas pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan, dengan cara penerapan strategi atau metode pembelajaran yang aktif di kelas dan lebih memperdayakan potensi siswa. Menurut Puger (2008), untuk meningkatkan presetasi belajar siswa diperlukan strategi dan metode pembelajaran yang dapat mengembangkan pemahaman konsep, penalaran, dan memotivasi kegiatan belajar siswa.

Peranan guru untuk kurikulum 2013 yang berlaku pada saat ini tidak hanya sebatas sebagai pengajar, siswa

di tuntut untuk lebih aktif dalam setiap pembelajaran di kelas. Selain itu perlu adanya suatu motivasi untuk menumbuhkan minat yang ada dalam diri setiap siswa agar ketercapaiannya suatu tujuan yang telah ditetapkan. Karena pada dasarnya siswa masih perlu pembimbingan yang kuat dalam setiap proses belajar mengajar untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Menurut Uno (2007), motivasi belajar siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena pada dasarnya motivasi belajar siswa ialah suatu perubahan yang terjadi pada afeksi bawaan yang diakibatkan oleh adanya stimulus atau situasi afektif dari luar.

Adapun rumusan tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran PBL dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional, mengetahui hasil belajar siswa yang mempunyai tingkat motivasi belajar tinggi maupun siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah, dan untuk mengetahui pengaruh interaksi penggunaan model pembelajaran dengan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Slameto (2010), belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.” Menurut Ernawati (2011) “setiap model pembelajaran menuntut perlakuan mengajar yang berbeda sesuai dengan karakteristik model pembelajaran tersebut, selain itu penerapan model pembelajaran juga memerlukan suatu lingkungan yang kondusif”.

Terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam implementasi kurikulum 2013 berbasis *Scientific approach*, model pembelajaran tersebut diantaranya ialah model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning*, *Discovery Learning*, dan *Project Based Learning*.

Menurut Arends (2004:392) mengemukakan bahwa “*problem based learning is characterized by student working in pair or small group to investigate ill define, real live problem*”

Menurut Jamarah dalam Ernawati (2011:31) model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran yang sifatnya masih tradisional, dalam model ini sering menggunakan model ceramah yang sesuai dengan urutan materi yang ada dalam kurikulum yang berlaku.

Menurut Schunk (2012:6) motivasi adalah suatu proses diinisiasikannya atau dipertahankannya aktivitas yang diarahkan pada pencapaian tujuan. Berkaitan dengan proses belajar motivasi sangat diperlukan dalam pemicu minat siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. Motivasi tersebut baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa.

Sudjana (2013) menjelaskan bahwa “hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Hasil belajar siswa merupakan suatu hasil dari interaksi belajar yang terjadi dalam proses belajar mengajar sebagai tolak ukur tingkat pemahaman siswa. Hasil yang diperoleh siswa untuk mengukur seberapa jauh tingkat pemahaman yang dikuasai oleh siswa mengenai materi yang diberikan oleh guru pada saat proses belajar mengajar

METODE

Penelitian ini menggunakan anava dua jalur dengan design faktorial 2x2. Syarat utama dalam penelitian yang menggunakan anava dua jalur adalah varian data yang ada harus bersifat homogen dan normal. Rancangan penelitiannya sebagai berikut

Tabel 1. Rancangan penelitian

	Model pembelajaran (A)	
	Konvensional (A ²)	PBL (A ¹)
Tingkat Motivasi Rendah (B ²)	A ² B ²	A ¹ B ²
Tingkat Motivasi Tinggi (B ¹)	A ² B ¹	A ¹ B ¹
Hasil belajar siswa		

Sumber : diolah penulis

Keterangan :

B² = tingkat motivasi siswa rendah

B¹ = tingkat motivasi siswa tinggi

A² = model pembelajaran konvensional

A¹ = model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

A¹ B¹ = model pembelajaran PBL pada siswa yang memiliki motivasi tinggi

A² B¹ = model pembelajaran konvensional pada siswa yang memiliki motivasi rendah

A¹ B² = model pembelajaran PBL pada siswa yang memiliki motivasi rendah

A² B² = model pembelajaran konvensional pada siswa yang memiliki motivasi rendah

penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Sooko Mojokerto Jl. R.A Basuni No 5 Sooko Mojokerto. Dengan jumlah populasi yang digunakan sebagai sasaran penelitian seluruh siswa SMKN 1 Sooko kelas XI Akuntansi tahun ajaran 2015/2016. Di SMKN 1 Sooko ini terdapat 3 kelas yaitu kelas XI AK 1, XI AK 2, XI AK 3. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *simple random sampling*. Pengambilan sampel secara acak karena populasi yang ada bersifat homogen.

Pengambilan sampel secara acak digunakan menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan

cara memberikan pretes untuk mengetahui rerata hasil yang dicapai oleh siswa disetiap kelasnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi yaitu data berupa silabus, RPP, dan daftar nilai siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes, jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes formatif dengan bentuk subjektif. Tes digunakan untuk mengevaluasi kinerja belajar siswa pada materi penyisihan piutang dalam mata pelajaran akuntansi keuangan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner atau angket motivasi belajar dengan menggunakan skala likert dalam kuesioner yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya motivasi. Penilaian skor angket dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata seluruh siswa} = \frac{\text{jumlah skor siswa}}{\text{banyaknya siswa}}$$

Instrumen penelitian yang digunakan perangkat pembelajaran berupa silabus, RPP. Lembar tes hasil belajar yang telah diuji validitas reliabilitas sebelum disebar ke responden penelitian. Kuesioner atau angket motivasi belajar siswa digunakan untuk mengetahui tingkat tinggi rendahnya motivasi belajar siswa yang telah diuji validitas dan realibilitas dengan menggunakan *SPSS for windows ver 20.0*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan dengan menggunakan anava dua jalur dengan uji F dengan taraf signifikan 5%. Menurut Irianto dalam Puger (2008), Anava dua jalur mempersyaratkan dua hal pokok, yaitu skor pada setiap sel harus berdistribusi normal, dan varian skor pada setiap sel harus homogen.

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal adalah dengan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan *SPSS 20.0*. uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama.

Pada penelitian ini yang akan dibandingkan adalah hasil belajar siswa pada model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) serta motivasi belajar siswa dengan menggunakan analisis anava dua jalur. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut

1. $H_0: \mu A1 = \mu A2$
 $H_1: \mu A1 > \mu A2$
2. $H_0: \mu B1 = \mu B2$
 $H_1: \mu B1 > \mu B2$
3. $H_0: A \times B = 0$
 $H_1: A \times B \neq 0$

Keterangan :

- $\mu A1$: Rerata hasil belajar siswa kelas PBL.
- $\mu A2$: Rerata hasil belajar siswa kelas konvensional.
- $\mu B1$: Rerata hasil belajar siswa yang bermotivasi tinggi.
- $\mu B2$: Rerata hasil belajar siswa yang bermotivasi rendah.
- $A \times B$: Interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar

Apabila terdapat perbedaan maka dilakukan uji lanjut, untuk mengetahui perbedaan yang terjadi antar kelompok maka digunakan *post hoc test* dengan menggunakan salah satu fungsi *scheffe tes* pada data yang sudah diperoleh akan dilakukan uji post hoc dengan menggunakan bantuan *SPSS 20.0*

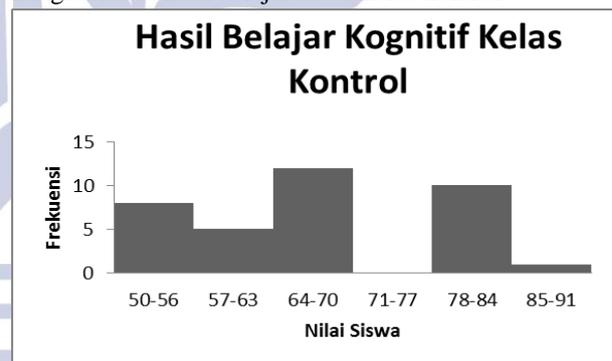
Menurut Sirkin (2006: 341) ada sejumlah tes yang dikenal sebagai uji *post hoc* perbandingan ganda, yang mengontrol tingkat alpha dan memungkinkan untuk mempersempit kesimpulan tentang ketidaksetaraan populasi. Tes tersebut adalah tes *Scheffe*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data hasil belajar siswa pada kelas kontrol sebagai berikut:

Diagram data hasil belajar siswa kelas kontrol

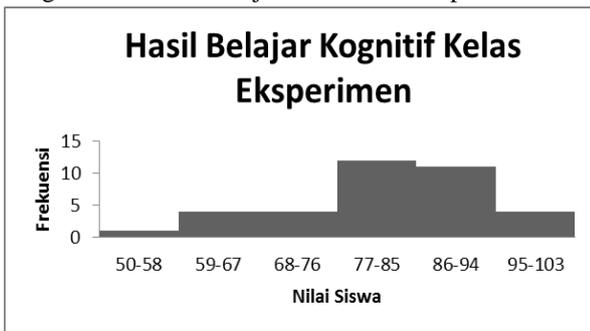


Sumber : diolah penulis

Dari penyajian data diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar dari kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran akuntansi keuangan, siswa yang mendapat nilai antara 50-56 adalah 8 siswa, yang mendapat nilai 57-63 adalah 5 siswa, yang mendapat 64-70 adalah 12 siswa, yang mendapat nilai 71-77 adalah 0, yang mendapat nilai 78-84 adalah 10 siswa, dan yang mendapat nilai 85-91 adalah 1 siswa. KKM yang berlaku adalah 80. Jadi dapat disimpulkan sebagian besar siswa mendapat nilai dibawah KKM.

Data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebagai berikut:

Diagram data hasil belajar siswa kelas eksperimen



Dari penyajian data diatas dapat dilihat bahwa siswa yang mengikuti model pembelajaran *Problem Based Learning* yang terdiri dari 36 siswa pada mata pelajaran akuntansi keuangan, siswa yang mendapat nilai 50-58 adalah 1 siswa, yang mendapat nilai 59-67 adalah 4 siswa, yang mendapat nilai 68-76 adalah 4 siswa, yang mendapat nilai 77-85 adalah 12 siswa, yang mendapat nilai 86-94 adalah 11 siswa, yang mendapat nilai 95-100 adalah 4 siswa.

Maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang mendapat nilai diatas KKM lebih meningkat dari kelas sebelumnya.

Tabel 2. Hasil pengelompokkan siswa berdasar motivasi belajar

Motivasi belajar siswa	Kelas		Total
	Model Pembelajaran konvensional (A2)	Model Pembelajaran Problem Based Learning (A1)	
Rendah (B2)	7	26	35
Tinggi (B1)	29	10	37
Total	36	36	72

Sumber : diolah penulis

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar rendah pada kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional adalah 7 siswa, dan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah 26 siswa.

Sedangkan pada siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi pada kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional adalah 29 siswa, dan siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah 10 siswa.

Analisis data uji normalitas hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol terdapat nilai Kolmogorov-Smirnov yaitu sebesar 0,129 dan 0,056. Seluruh hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov pada kelompok variabel tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data pada seluruh variabel tersebut dinyatakan normal.

Analisis uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan analisis *one way anova* dari hasil pengujian homogenitas diketahui bahwa nilai signifikan (sig) hasil belajar kognitif adalah 0,106. Karena seluruh signifikansinya lebih besar dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar kognitif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang sama.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pertama

$$H_0: \mu A1 = \mu A2$$

Tidak terdapat perbedaan rerata hasil belajar siswa pada materi pokok penyisihan piutang yang menggunakan model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

$$H_1: \mu A1 > \mu A2$$

Rerata hasil belajar siswa pada materi pokok penyisihan piutang yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi daripada menggunakan model pembelajaran konvensional.

Perhitungan uji anava antara pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan model pembelajaran konvensional, yaitu nilai uji- $F = 55,589$ dan $P\text{-value} = 0,000$. Dikarenakan $P\text{-value}$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka $H_0: \mu A1 = \mu A2$ tolak, yaitu rerata hasil belajar siswa pada materi pokok penyisihan piutang yang menggunakan model pembelajaran PBL lebih tinggi dari pada model pembelajaran konvensional.

Hipotesis kedua

$$H_0: \mu B1 = \mu B2$$

Tidak terdapat perbedaan rerata hasil belajar siswa pada materi pokok penyisihan piutang antara siswa yang bermotivasi belajar tinggi dan rendah.

$$H_1: \mu B1 > \mu B2$$

Rerata hasil belajar siswa pada materi pokok penyisihan piutang antara siswa yang bermotivasi belajar tinggi dari pada siswa yang bermotivasi belajar rendah

uji anava antara pengaruh motivasi belajar siswa, yaitu nilai uji- $F = 25,530$ dan $P\text{-value} = 0,000$. Dikarenakan $P\text{-value}$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka $H_0: \mu B1 = \mu B2$ tolak, yaitu hasil belajar siswa pada materi pokok penyisihan piutang antara siswa yang bermotivasi belajar tinggi lebih tinggi dari pada siswa yang bermotivasi belajar rendah.

Pengujian hipotesis ketiga

$$H_0: A \times B = 0$$

Tidak terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok penyisihan piutang.

$$H_1: A \times B \neq 0$$

Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok penyisihan piutang.

Hasil perhitungan uji anava antara pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar siswa, yaitu nilai uji- $F = 4,812$ dan $P\text{-value} = 0,032$. Dikarenakan $P\text{-value}$ kurang dari $\alpha = 0,05$, maka $H_0 : \mu B1 = \mu B2$ tolak, yaitu terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok penyisihan piutang.

Uji Post Hoc

Untuk mengetahui lebih lanjut perbedaan yang terjadi antar kelompok maka digunakan *post hoc test* dengan menggunakan salah satu fungsi *scheffe test*.

Pembahasan

Perbedaan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional Dan Model Pembelajaran PBL

Secara umum perbandingan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar model pembelajaran PBL lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional. Hal ini dapat terjadi karena pada model pembelajaran PBL siswa lebih bisa berpikir aktif dalam setiap proses pembelajarannya. Siswa dapat memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dan mampu mengkomunikasikan hasil yang didapat.

Penggunaan model pembelajaran PBL dalam proses belajar mengajar dapat menjadikan siswa yang mandiri, karena ia dapat menyelesaikan suatu permasalahan. Disisi lain model pembelajaran PBL memang dirancang oleh guru untuk dapat menjadikan siswa berperan aktif dalam mengembangkan suatu tingkatan inovatif dalam kerja tim yang akan menghasilkan suatu ketercapaian dalam tujuan yang diharapkan. Dalam hal tersebut sesuai dengan pendapat yang telah dikemukakan oleh Chitika (2012) yang ada dalam penelitiannya.

Sedangkan pada model pembelajaran konvensional dalam prakteknya guru sebagai sumber informasi utama yang akan membuat siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, hal tersebut terkadang menyebabkan siswa mengalami kebosanan.

Pembelajaran konvensional dalam proses belajar mengajar yang terjadi dalam kelas interaksi yang terjadi antar siswa kurang, sehingga mengakibatkan terjadinya *passive learning*. Namun dalam pembelajaran konvensional guru dapat memberikan tekanan-tekanan terhadap hal-hal yang penting sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat tersampaikan dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Ernawati (2011).

Oleh karena itu hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL) lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Bermotivasi Tinggi Dan Rendah

Perbandingan hasil belajar menunjukkan hasil belajar siswa bermotivasi tinggi lebih baik dari pada siswa yang bermotivasi rendah. Pada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi mempunyai dorongan untuk bisa lebih maju, baik dari faktor internal maupun dari faktor eksternal. Mereka dapat dengan mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru. Hal itu terjadi karena siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi mempunyai suatu dorongan dan kebutuhan untuk belajar, mereka mempunyai suatu harapan dalam memperoleh sesuatu yang mereka inginkan mengenai cita-cita yang ingin dicapai.

Selain itu lingkungan belajar yang kondusif juga mempengaruhi tingkat motivasi seorang siswa. Namun siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung sulit untuk bekerja sama, mereka harus mendapatkan arahan atau perintah secara khusus agar dapat menentukan cara belajar yang lebih efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terkait dengan hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Uno (2007), jika siswa yang tidak memiliki suatu motivasi dalam dirinya, maka ia akan tidak tahan belajar dan mudah tergoda untuk melakukan hal lain selain belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi dapat mempengaruhi ketahanan dan ketekunan belajar siswa.

Selain itu, pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran, perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai tindakan kepada siswa, karena motivasi belajar merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan hasil belajar siswa. Oleh karena itu hasil belajar siswa yang mempunyai tingkat motivasi belajar tinggi lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang memiliki tingkat motivasi rendah.

Interaksi Model Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa

Suatu pembelajaran aktif membutuhkan motivasi yang tinggi untuk dapat mencapai hasil yang diinginkan. Dalam hal ini penggunaan model pembelajaran *problem based learning* membutuhkan suatu dukungan yang penuh dalam diri siswa karena dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk lebih bisa berperan aktif. Jika siswa memiliki tingkat motivasi belajar tinggi maka ia lebih bisa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan akan merasa proses pembelajaran yang diikuti akan lebih bermakna.

Terkait dengan hal tersebut dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Ernawati (2011), bahwa terdapat suatu interaksi yang berpengaruh terhadap penggunaan model pembelajaran PBL dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, karena dalam penerapan model pembelajaran PBL siswa dituntut untuk

lebih aktif dalam suatu proses pembelajaran, dan siswa yang memiliki tingkat motivasi yang tinggi akan antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dengan adanya suatu kondisi yang seperti itu maka akan mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

Oleh karena itu penggunaan model pembelajaran yang sesuai dan motivasi belajar yang dimiliki siswa menjadi suatu komponen yang penting dalam penentu ketercapaian hasil belajar siswa yang maksimal.

PENUTUP

Simpulan

1. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara siswa yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran akuntansi keuangan materi pokok penyisihan piutang.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan rendah pada mata pelajaran akuntansi keuangan materi pokok penyisihan piutang.
3. Terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi keuangan materi pokok penyisihan piutang.

Saran

1. Pada penelitian ini perlu adanya perlakuan yang sama kepada seluruh siswa yaitu dengan tidak memberikan perhatian khusus kepada beberapa siswa saja supaya seluruh siswa merasa kemampuannya sama dan memiliki rasa percaya diri.
2. Untuk mendapatkan penelitian yang relevan, untuk para peneliti yang lain agar mengembangkan penelitian ini sehingga diperoleh hasil yang lebih maksimal.
3. Guru hendaknya lebih meningkatkan motivasi siswa untuk berpikir lebih aktif dalam memecahkan suatu masalah dan saling bekerja sama antar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, I Richard. 2004. *Lerning to Teach*. Avenue of the Americas: New York
- Chitika, Prisky. 2012. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 3 Jepon Kecamatan Jepon Kabupaten Blora Semester II Tahun Ajaran 2011/2012*.(online).(<http://repository.uksw.edu/jspui/>.pdf, diakses pada 05 Februari 2015)
- Ernawati, Dwi. 2011. “*Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Dan Model Pembelajaran Konvensional Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi*

Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa”. (online). (<http://eprints.uns.ac.id/8981/>, diakses pada 28 Maret 2015)

- Mutoharoh. 2011. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa*. (online), (<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/.pdf> , diakses pada 22 November 2014)
- Puger, I Gusti Ngurah. 2008. “*Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Model Co-Op Co-Op Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Biologi Pada Siswa Kelas Ix Smp Negeri 2 Seririt (Eksperimen Pada Pokok Bahasan Peningkatan Produksi Pangan*”. *Jurnal pendidikan dan pengajaran Undiksha* no 04 tahun 2008: Hal 973-992
- Schunk, Dale H et al. 2012. *Motivasi Dalam Pendidikan Teori, Penelitian, dan Aplikasi*. Jakarta: PT. INDEKS
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sirkin, R. Mark. 2006. *Statistic For The Social Sciences*. California: Sage Publications, Inc
- Sudjana, H.D. 2000. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Fallah Production
- Uno, Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aks